

## BAB III

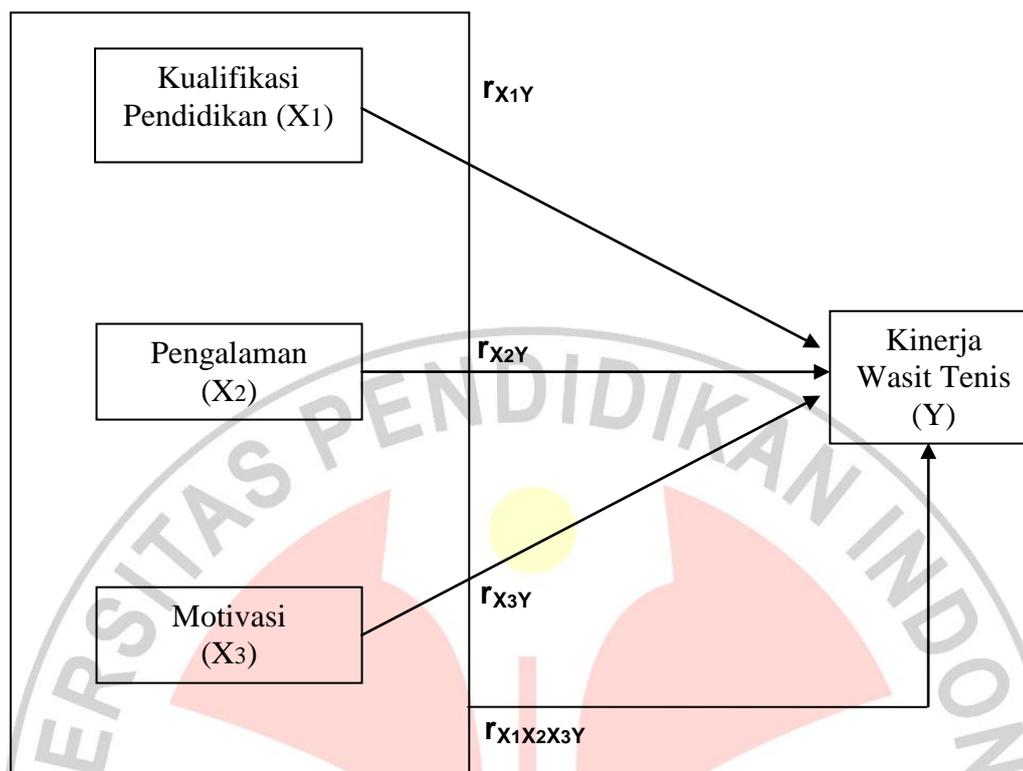
### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Untuk mempermudah arah penelitian maka penulis menggambarkan proses penelitian dalam bentuk desain variabel penelitian yang terdiri dari tiga variabel bebas yang dinyatakan dengan simbol  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan satu variabel terikat dengan simbol  $Y$ , berikut variabel tersebut :

1. Kualifikasi pendidikan ( $X_1$ ), yaitu aspek-aspek awal atau kualifikasi maksimal pendidikan yang diikuti dan diperoleh melalui pendidikan formal oleh wasit tenis.
2. Pengalaman ( $X_2$ ), yaitu lamanya seseorang menjadi wasit tenis yang dihitung dari pertama bertugas sebagai wasit setelah memperoleh sertifikat tingkat nasional sampai sampai sekarang.
3. Motivasi ( $X_3$ ), yaitu dorongan yang dimiliki oleh wasit tenis untuk bertugas memimpin pertandingan tenis.
4. Kinerja ( $Y$ ), yaitu kinerja yang ditampilkan oleh wasit tenis pada saat bertugas memimpin pertandingan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh *International Tennis Federation (ITF)*.

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan maka penulis menyusun desain hubungan antar variabel penelitian tersebut yang dapat dilihat dalam gambar berikut ini :



**Gambar 3.1**  
**Desain Penelitian**

**Keterangan**

$X_1$  : Kualifikasi Pendidikan

$X_2$  : Pengalaman

$X_3$  : Motivasi

$Y$  : Kinerja

$r_{X1Y}$  : Hubungan Kualifikasi Pendidikan dengan Kinerja Wasit Tennis

$r_{X2Y}$  : Hubungan Pengalaman dengan Kinerja Wasit Tennis

$r_{X3Y}$  : Hubungan Motivasi dengan Kinerja Wasit Tennis

$r_{X1X2X3Y}$  : Hubungan Kualifikasi Pendidikan, Motivasi dan Pengalaman dengan Kinerja Wasit Tennis

## B. Metode Penelitian

Pada dasarnya metode diartikan sebagai suatu cara tentang bagaimana menyelidiki, mempelajari atau melaksanakan sesuatu secara sistematis dan teratur, sedangkan teknik merupakan cara yang lebih khusus dalam memecahkan masalah tertentu yang dijumpai dalam melaksanakan suatu metode tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif diharapkan tujuan penelitian yang dirumuskan dapat tercapai.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-korelasional, yang merupakan metode penyelidikan atau penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan (seseorang, lembaga atau masyarakat) tertentu pada saat sekarang ini berdasarkan pada faktor yang nampak di dalam situasi yang diselidikinya. Seperti dikemukakan oleh Moh Nazir (1999:63) :

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Selanjutnya Sumanto (1997:102) mengungkapkan bahwa ”metode deskriptif korelasional yaitu metode untuk menggambarkan suatu peristiwa dengan cara menghubungkan antara satu variabel dengan variabel lainnya untuk menentukan tingkat atau derajat hubungan antar variabel tersebut”.

Sedangkan penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan atau kaitan antara variabel penelitian yang diteliti. Seperti ungkapan Arikunto (1999:145) bahwa "Penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan berapa eratnya (kadarnya) hubungan serta berarti tidaknya hubungan itu.

Selanjutnya Sumanto (1997:97) mengungkapkan "...adapun korelasional berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antar dua variabel atau lebih dan seberapa tingkat hubungannya (tingkat hubungan dinyatakan sebagai koefisien korelasi)". Lebih lanjut Sudjana (2004:8), mengungkapkan bahwa "Metode penelitian korelasional (*Correlational Research*) : Penelitian untuk mendeteksi tentang sejauhmana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi."

Penggunaan metode deskriptif korelasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan penelitian yang berupa deskripsi atau gambaran dari masalah-masalah yang diteliti, yang didasarkan pada analisis terhadap hubungan antar variabel-variabel yang menjadi pusat penelitian. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh John W. Best (1978:162) bahwa "Penelitian deskriptif senantiasa akan menjawab pertanyaan melalui analisis terhadap hubungan antar variabel."

Untuk mengetahui hubungan antara variabel penelitian seperti yang telah dikemukakan di atas, dalam penelitian ini dipergunakan dua metode statistik yaitu

metode statistik deskriptif untuk mengukur nilai rata-rata dan simpangan baku, dan metode statistika inferensial yaitu dalam bentuk analisis regresi dan analisis korelasi.

Analisis regresi digunakan untuk mengungkapkan hubungan fungsional antara beberapa variabel penelitian, sedangkan analisis korelasi dipergunakan untuk menngungkapkan derajat keeratan atau kadar hubungan diantara beberapa variabel penelitian.

### **C. Populasi**

Populasi menurut Sudjana (2002:6 ) adalah “Totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung pengukuran kuantitatif dan kualitatif mengenai karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang jelas dan lengkap”. Selanjutnya Sukardi (2003:53) mengungkapkan bahwa “Populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian”.

Berdasarkan ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah total atau keseluruhan subjek penelitian yang ditentukan oleh peneliti untuk mengambil kesimpulan sebagai hasil akhir suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wasit tenis yang bersertifikat Nasional yaitu sebanyak 42 orang yang memiliki kriteria yaitu wasit tenis tingkat nasional sebagai berikut :

1. Telah memiliki sertifikat wasit tenis tingkat nasional minimal tiga tahun

terhitung mulai tahun 2006. Hal ini di dasarkan bahwa tiga tahun merupakan waktu seorang wasit tenis untuk dapat meningkat ke jenjang selanjutnya. Selain itu untuk menghindari faktor eksternal wasit tenis yang mungkin dapat mempengaruhi karakteristik sampel sehingga dengan ketentuan ini diharapkan homogenitas karakteristik sampel dapat dijaga.

2. Aktif bertugas sebagai wasit dalam satu tahun minimal 25 pertandingan. Hal ini berdasarkan ketentuan ITF, bahwa seorang wasit dinyatakan aktif jika bertugas minimal 25 pertandingan level nasional atau internasional dalam satu tahun.

Berdasarkan kriteria tersebut penulis mengambil total populasi untuk menjadi subjek penelitian sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi yaitu sebanyak 42 wasit tenis.

#### **D. Definisi Operasional**

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan terikat. Variabel bebas terdiri dari variabel kualifikasi pendidikan, variabel pengalaman dan variabel motivasi sementara variabel terikat yaitu variabel kinerja wasit tenis. Selanjutnya beberapa istilah yang menurut peneliti harus dijelaskan secara operasional untuk menghindari keanekaragaman penafsiran, berikut ini dikemukakan definisi operasional agar diperoleh kesatuan pemikiran.

1. Hubungan adalah keadaan keterkaitan yang berupa sebab akibat antara satu hal dengan hal lainnya. Yang dimaksud hubungan dalam penelitian ini adalah keterkaitan antara variabel bebas, variabel perantara dan variabel terikat.

2. Kualifikasi pendidikan adalah ijazah terakhir yang dimiliki seseorang setelah menempuh pendidikan formal baik itu pendidikan dasar, pendidikan menengah atau pendidikan tinggi. Yang dimaksud kualifikasi pendidikan dalam penelitian ini adalah pendidikan formal terakhir yang dimiliki oleh wasit tenis dan dibuktikan dengan ijazah.
3. Motivasi menurut Morgan, King, Weisz, & Schopler, (1986) yang dikutip oleh Satiadarma (2000:73) bahwa: “Motivasi secara umum artinya motivasi seseorang untuk melibatkan diri di dalam suatu aktivitas tertentu dalam upaya memperoleh hasil atau mencapai suatu sasaran tertentu. Yang dimaksud motivasi dalam penelitian ini adalah motivasi yang dimiliki oleh wasit tenis atau hal yang mendorongnya untuk bertugas sebagai wasit tenis.
4. Pengalaman adalah lamanya seseorang menekuni pekerjaannya. Yang dimaksud pengalaman dalam penelitian ini adalah lamanya wasit tenis bertugas yang dihitung sejak pertama kali bertugas sebagai wasit tenis setelah memperoleh sertifikat wasit tenis tingkat nasional sampai sekarang.
5. Mitchell dalam Dharma (1998:10) mengungkapkan bahwa: ”Kinerja adalah hasil yang dapat ditunjukkan seseorang dalam pelaksanaan pekerjaannya.” Kinerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penampilan wasit tenis pada saat memimpin pertandingan.
6. Wasit adalah orang yang bertanggung jawab memimpin suatu pertandingan tenis. Yang dimaksud wasit dalam penelitian ini adalah wasit tenis yang bersertifikat nasional dan telah bertugas sebagai wasit minimal 3 tahun

terhitung sejak yang bersangkutan memperoleh sertifikat wasit tennis tingkat nasional.

7. Tenis adalah cabang olahraga permainan yang dimainkan di lapangan yang terbuat dari tembok, tanah liat atau rumput. Lapangan tersebut di bagi menjadi dua bagian yang dipisahkan oleh net, dapat dimainkan oleh dua orang (single) atau empat orang (double) dengan menggunakan raket dan bola.

### **E. Instrumen Penelitian**

Penentuan dan penyusunan instrumen pengumpulan data merupakan salah satu kegiatan dalam perencanaan penelitian. Keberhasilan penelitian sangat ditentukan oleh baik tidaknya instrumen yang digunakan. Instrumen adalah alat yang digunakan untuk melakukan sesuatu, dalam penelitian instrumen berkenaan dengan proses pengumpulan data. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Arikunto (2002:197) yang mengartikan bahwa : “Instrumen pengumpul data sebagai alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut lebih sistematis dan dipermudah olehnya.”

Sesuai dengan rumusan masalah dan untuk menguji hipotesis maka diperlukan instrumen pengumpul data. Instrumen pengumpulan data digunakan untuk menggali keterangan dan memperoleh data mengenai variabel-variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kualifikasi pendidikan, motivasi dan pengalaman wasit tennis, maka disusun instrumen pengumpul data yang berupa kuesioner (angket) sebagai teknik utama dan dokumentasi.

#### **1. Angket**

Mengenai definisi angket Kartono (1996:217) mengungkapkan bahwa :

Angket atau kuesioner adalah penyelidikan mengenai suatu masalah dengan jalan mengedarkan daftar pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada sejumlah subjek untuk mendapatkan jawaban (tanggapan, respon) tertulis seperlunya.

Definisi tersebut menjelaskan bahwa angket merupakan salah satu alat pengumpul data yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk dijawab atau ditanggapi mengenai suatu masalah yang sedang di kaji. Kemudian hasil atau jawaban dari responden tersebut dapat dijadikan sumber data untuk menyimpulkan masalah yang dikaji tersebut.

Selanjutnya Hadjar (1996:181) mengungkapkan bahwa :

Angket (quesioner) merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek, baik secara individu maupun kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu seperti referensi, keyakinan, minat dan perilaku. Untuk mendapatkan informasi dengan angket ini peneliti tidak perlu bertemu langsung dengan subjek tetapi cukup dengan mengajukan pertanyaan tertulis untuk mendapatkan respon.

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini sangat cocok menggunakan angket sebagai alat untuk mengumpulkan data dari subjek penelitian untuk mengungkap kualifikasi pendidikan, motivasi dan pengalaman yang dimiliki oleh wasit tenis. Setiap variabel diungkap dengan menyusun item-item pertanyaan berdasarkan indikator-indikator yang dimiliki setiap variabel.

Selain itu, pertimbangan yang dijadikan dasar dalam penggunaan kuesioner atau angket, sebagaimana diungkapkan oleh Zainudin Arief (1982:70), bahwa :

- a. Agar hasil pengukuran terhadap variabel yang diteliti dapat dianalisa

- dan diolah secara statistik.
- b. Dengan alat pengumpul data tersebut memungkinkan dapat diperoleh data yang objektif.
  - c. Dengan alat pengumpul data itu, memungkinkan penelitian dilakukan dengan mudah serta lebih dapat menghemat waktu, biaya dan tenaga.

Uraian tersebut dijadikan landasan oleh penulis untuk mengungkapkan hubungan antara kualifikasi pendidikan, motivasi dan pengalaman dengan kinerja wasit tenis dengan menggunakan angket yang berupa skala untuk mengungkapkan data yang diperoleh dari responden dengan data nominal tak sebenarnya.

a. Instrumen Pengumpul Data Variabel Kualifikasi Pendidikan

Untuk mengungkapkan variabel kualifikasi pendidikan dapat disusun item-itemnya berdasarkan indikator jenjang pendidikan yang dilihat pendidikan terakhir yang dimiliki oleh wasit tenis dan dibuktikan dengan ijazah yang diperolehnya. Data yang diperoleh merupakan data demografi sehingga penulis menentukan kriteria penilaian untuk kualifikasi pendidikan berdasarkan jenjang pendidikan formal yang berlaku yaitu SD, SMP, SMA, Diploma dan Sarjana sebagai berikut :

1. 5 = Untuk kualifikasi pendidikan Sarjana (S1) .
2. 4 = Untuk kualifikasi pendidikan Diploma
3. 3 = Untuk kualifikasi pendidikan SMA
4. 2 = Untuk kualifikasi pendidikan SMP
5. 1 = Untuk kualifikasi pendidikan SD

b. Instrumen pengumpul data Variabel Pengalaman

Untuk mengungkapkan variabel pengalaman kerja dalam penelitian ini, disusun item berdasarkan masa kerja seorang wasit dihitung sejak

memperoleh sertifikat wasit nasional. Data yang diperoleh merupakan data demografi sehingga penulis menentukan kriteria penilaian untuk kualifikasi pendidikan yaitu dengan menggunakan pendekatan statistika mencari nilai rata-rata skor berkelompok, sebagaimana studi administrasi terhadap sampel penelitian dari data BWTI diperoleh data sebagai berikut :

Dari 42 sampel, Wasit tenis yang memiliki pengalaman paling lama yaitu 15 tahun dan paling rendah 3 tahun. Dari data tersebut diperoleh rentang yaitu skor terbesar dikurangi skor terkecil yaitu  $17 - 3 = 14$ . Selanjutnya dicari kelas interval dengan rumus kelas interval  $= 1 + (3,3) \log n$  maka diperoleh

$$= 1 + (3,3) \log 42$$

$$= 1 + (3,3) 0,965$$

$$= 1 + 3,185$$

$$= 4,185$$

Selanjutnya di cari kelas interval (p) dengan rumus :

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{banyaknyakelas}}$$

$$P = \frac{14}{4,185}$$

$P = 3,34$  dibulatkan menjadi 3

Sehingga diperoleh kelas interval sebagai berikut :

1. 5 = 15 – 17 tahun
2. 4 = 12 – 14 tahun
3. 3 = 9 – 11 tahun

4. 2 = 6 – 8 tahun

5. 1 = 3 – 5 tahun

c. Instrumen Pengumpul Data Variabel Motivasi

Untuk melihat motivasi wasit tenis, dalam penelitian ini penyusunan item-itemnya dapat dikembangkan berdsarkn dimensi berikut ini :

1. Kebutuhan (Need) yang meliputi : *psikologycal need, safety need, social need, esteem need dan self actualization need.*
2. Harapan (expectacy) yang meliputi : *effort performance dan effort outcomes*

d. Kinerja

Untuk mengungkap Kinerja seorang wasit penulis menggunakan angket penelitian dengan menyusun item-item yang dapat dikembangkan item-itemnya berdasarkan inidikator *Chair Umire Evaluation Form* yang biasa digunakan oleh *International Tennis Federation (ITF)* yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap setelah pertandingan.

Pembuatan alat ukur untuk masing-masing variabel penelitian agar alat pengumpul data yang dipergunakan valid dan reliabel, maka peneliti mengembangkan berdasarkan batasan dari variabel penelitian, selanjutnya ditentukan ciri umum dan indikator dari setiap variabel tersebut. Masing-masing variabel penelitian dijabarkan sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Jumlah Item	No. Item
Motivasi (X2)  Terry dan Franklin (2003:300)	a. Motivasi Intrinsik	1. Kebutuhan Gaji 2. Kebutuhan Insentif 3. Lingkungan 4. Penugasan 5. Pengakuan Lingkungan 6. Pengakuan Organisasi 7. Penghargaan Lingkungan 8. Penghargaan Organisasi 9. Iklim Bekerja 10. Peningkatan Kualitas	5 2 5 2 5 2 4 3 4 3	1,2,3,4,5 6,7 8,9,10,11,12 13,14 15,16,17,18,19 20,21 22,23,24,25 26,27,28 29,30,31,32,33 34,35
	b. Motivasi Ektrinsik	1. Usaha Untuk bekerja 2. Perencanaan 3. Berorientasi pada hasil 4. Berrharap hasil maksimum	6 2 5 2	36,37,38,39,40,41, 42,43 44,45,46,47,48 49,50
Kinerja (Y) Chair Umpire Evaluation Form dari International Tennis Federation (ITF)	1. Persiapan  2. Pelaksanaan  3. Sesudah pertandingan	1. Peralatan 2. Pengecekan Lapangan 3. Pre-Match Meeting  1. Teknik 2. Image dan penampilan 3. Pengumuman pertandingan 4. Komunikasi dengan pemain 5. komunikasi dengan petugas lain 6. penguasaan peraturan  7. Pengambilan Keputusan 8. Kode etik  1. Komunikasi dengan referee 2. pengisian <i>score card</i>	2 2 2  3 3 3 3 3 15  5 5  5 2 2	1,2 3,4 5,6  7,8,9 10,11,12 13,14,15  16,17,18  19,20,21  22,23,24,25,26,27, 28,28,30,31,32,33, 34,35,36,37,38,39, 40,41,  42,43,44,45,46,  47,48  49, 50

## 2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu cara untuk memperoleh informasi melalui penelusuran berkas yang dimiliki. Dalam penelitian studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data administrasi sampel penelitian seperti kualifikasi pendidikan yang ditunjukkan dengan Ijazah dan pengalaman kerja yang dibuktikan dengan perolehan sertifikat perwasitan tenis.

### F. Pengembangan Alat Pengumpul Data

Pelaksanaan uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui kesahihan (validitas) item dan keterandalan (reliabilitas) instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Instrumen dikatakan valid, apabila dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur, sedangkan instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Hal ini seperti dijelaskan oleh Sugiyono (1997:253), yaitu :

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Kalau dalam obyek berwarna merah, amka data yang terkumpul juga memberikan data merah, apabila data yang terkumpul memberikan warna putih maka hasil penelitian tidak valid. Hasil penelitian reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Kalau dalam obyek kemarin berwarna merah maka sekarang dan besok pun tetap berwarna merah.

Pelaksanaan uji instrumen penelitian dilakukan penulis sebelum melaksanakan penelitian sesungguhnya. Kegiatan uji coba dilakukan terhadap 20

orang wasit tenis yang memiliki karakteristik yang sama dengan yang dijadikan sampel penelitian ini.

### 1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 1998:160). Uji coba item dalam penelitian dimaksudkan agar item-item tes sesuai dengan indikator setiap variabel. Analisis item dilakukan dengan menghitung korelasi antara setiap skor butir item dengan skor total. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (1997:67) bahwa "koefisien *korelasi product moment* yang dikembangkan Pearson adalah prosedur yang umum digunakan untuk mengetahui validitas item". Sesuai dengan ungkapan tersebut *korelasi product moment* ( $r$ ) dengan taraf signifikansi 5%. Artinya butir pertanyaan dinyatakan signifikan jika koefisien korelasi dari  $r_{hitung} >$  koefisien korelasi  $t_{tabel}$ .

Rumus untuk mengukur validitas digunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

(Arikunto, 1997 : 75)

Keterangan :

N = banyak sampel

X = skor item

Y = skor total

Untuk menguji signifikansi hasil perhitungan di atas digunakan rumus  $t$  – student sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sudjana, 1988 : 380)

Suatu item dinyatakan signifikan apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat bebas (db) =  $n - 2$ .

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas terhadap item-item pertanyaan yang diajukan kepada responden sebanyak 20 orang yang memiliki kemiripan karakteristik dengan sampel penelitian maka diperoleh data tentang instrumen variabel Motivasi (X3) berdasarkan uji validitas diperoleh: dari 50 item pertanyaan enam pertanyaan dinyatakan tidak valid yaitu nomor 6, 14, 19, 31, 36 dan 45 sementara 44 pertanyaan dinyatakan valid dan digunakan sebagai instrumen penelitian.

Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan item pertanyaan variabel kinerja (Y) dengan uji validitas diperoleh, dari 50 pertanyaan yang diajukan, tujuh pertanyaan dinyatakan tidak valid yaitu nomor 10, 19, 23, 26, 31, 42, dan 49 sementara 43 pertanyaan dinyatakan valid dan dapat dijadikan instrumen penelitian.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka item-item pertanyaan yang dinyatakan tidak valid tersebut tidak akan digunakan dalam pengambilan data penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Mengukur reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan metode *split half* (belah dua), dengan membelah instrumen berdasarkan item-item awal dan item-item akhir yang selanjutnya disebut belah dua awal dan akhir. Adapun yang dimaksud dengan belahan awal adalah skor butir nomor 1 dengan nomor ke  $\frac{1}{2} n$ , dan belahan akhir adalah skor-skor butir sebagian nomor terakhir. Setelah skor awal dikorelasikan dengan skor akhir lalu dihitung reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{2r \frac{1}{2} \frac{1}{2}}{\left(1 + r \frac{1}{2} \frac{1}{2}\right)}$$

(Arikunto, 1997 : 90)

Keterangan

$r_{11}$  = *Reliabilitas Instrument*

$r \frac{1}{2} \frac{1}{2}$  =  $r_{xy}$  yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen

Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi tersebut, digunakan rumus *t - student*

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sudjana, 1988 : 380)

Koefisien reliabilitas dinyatakan signifikan bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf nyata 0,05 dengan  $db = n - 2$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh keterangan bahwa koefisien korelasi antar belahan untuk variabel  $X_1$  sebesar 0,539 dan koefisien korelasi

product moment sebesar 0,69. Sedangkan harga  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 2,93. Harga ini berada di daerah penerimaan  $H_0$  atau dapat dikatakan bahwa  $t_{hitung}$  tersebut lebih besar dari harga  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 dengan dk (18) sebesar 1,734. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel X1 adalah reliabel pada tingkat kepercayaan 95%.

Hasil uji reliabilitas untuk variabel X2 diperoleh keterangan bahwa koefisien korelasi antar belahan sebesar 0,67 dan koefisien korelasi product moment sebesar 0,80. Sedangkan harga  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 3,39. Harga ini berada di daerah penerimaan  $H_0$  atau harga  $t_{hitung}$  tersebut lebih besar dari harga  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 dengan dk (18) sebesar 1,734 dengan demikian disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel X2 adalah reliabel pada tingkat kepercayaan 95%.

Kemudian uji reliabilitas uji reliabilitas untuk variabel X3 diperoleh keterangan bahwa koefisien korelasi antar belahan sebesar 0,87 dan koefisien korelasi product moment sebesar 0,93. Sedangkan harga  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 3,94. Harga ini berada di daerah penerimaan  $H_0$  atau harga  $t_{hitung}$  tersebut lebih besar dari harga  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 dengan dk (18) sebesar 1,734 dengan demikian disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel X3 adalah reliabel pada tingkat kepercayaan 95%.

Sedangkan hasil uji reliabilitas untuk variabel Y diperoleh keterangan bahwa koefisien korelasi antar belahan sebesar 0,77 dan koefisien korelasi product moment sebesar 0,83. Sedangkan harga  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 3,94. Harga ini berada di daerah penerimaan  $H_0$  atau harga  $t_{hitung}$  tersebut lebih besar

dari harga  $t$  tabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan dk (18) sebesar 1,734 dengan demikian disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel X2 adalah reliabel pada tingkat kepercayaan 95%.

### **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan cara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif-analitik. Penggunaan statistik deskriptif dimungkinkan untuk menghitung rata-rata (mean), varians, dan simpangan baku (standar deviasi) serta mendeskripsikan data dalam bentuk tabel. Selanjutnya hasil penelitian diolah dengan menggunakan analisis korelasi untuk mengetahui tingkat hubungan antar variabel dan analisis regresi untuk mengetahui bentuk hubungan antar variabel penelitia.

### **H. Langkah-langkah Penelitian**

Penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data yang baik dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Persiapan, yang meliputi pengumpulan informasi dengan cara :
  - a. Mempersiapkan rancangan desain proposal penelitian dengan studi pustaka dan informasi dari berbagai pihak.
  - b. Orientasi lapangan, yaitu menghubungi PP PELTI dan BWTI untuk menyampaikan maksud dan tujuan penelitian serta memperoleh izin penelitian.

- c. Melakukan pengamatan dan wawancara untuk memperoleh data banyaknya responden yang akan dijadikan sampel penelitian dengan melihat jumlah dan karakteristik wasit tenis.
  - d. Mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan, berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti.
2. Menentukan Sampel Penelitian  
Sampel penelitian merupakan wasit tenis tingkat nasional.
  3. Menyusun instrumen penelitian
    - a. Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian
    - b. Menyusun butir-butir item
  4. Uji coba Instrumen Penelitian  
Dilaksanakan uji coba instrumen penelitian ini untuk melihat seberapa jauh tingkat validitas dan realibilitas masing-masing item pada instrumen uji coba serta mengukur daya pembeda item pada instrumen penelitian.
  5. Melaksanakan pengumpulan data dan menyebarkan kuesioner/angket penelitian kepada sampel penelitian.
  6. Menganalisis dataa dengan menggunakan teknik analisis data yang tepat dan menguji hipotesis penelitiannya.
  7. Mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk laporan penelitian sebagai sebuah karya ilmiah.